

# Transformasi Pendidikan: Pelatihan Kesiapan Guru SMPN 43 Bandar Lampung dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Tri Yuni Hendrowati<sup>1\*</sup>, M. Badrun<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

<sup>2</sup> Prodi Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

\*Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 112 Pringsewu, Lampung, Indonesia

\*Korespondensi: [triyunihendrowati@umpri.ac.id](mailto:triyunihendrowati@umpri.ac.id)

## Abstrak

Seiring dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka di Indonesia, kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum ini menjadi sangat krusial untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. SMPN 43 Bandar Lampung, sebagai salah satu sekolah yang terlibat dalam penerapan Kurikulum Merdeka, menyadari pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam menghadapi perubahan besar dalam sistem pendidikan ini. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelatihan kesiapan guru yang dilakukan sebagai bagian dari upaya transformasi pendidikan di sekolah tersebut. Pelatihan ini mencakup pemahaman konsep Kurikulum Merdeka, teknik pembelajaran yang sesuai, serta pengembangan kompetensi dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek dan asesmen autentik. Metode yang digunakan adalah pelatihan langsung dengan pendekatan kolaboratif, diskusi kelompok, serta simulasi praktis yang melibatkan para guru. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SMPN 43 Bandar Lampung mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para guru dapat lebih siap dan percaya diri dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

**Kata kunci:** Transformasi pendidikan, kesiapan guru, Kurikulum Merdeka, pelatihan, SMPN 43 Bandar Lampung.

## 1. ANALISIS SITUASI

Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia sejak tahun 2022 bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan menekankan pada pengembangan kompetensi serta karakter siswa (Sagala, 2023). Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia merupakan bagian dari upaya besar untuk menciptakan pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Kurikulum ini memberikan lebih banyak kebebasan kepada guru untuk merancang dan mengelola pembelajaran sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didik, dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, berbasis pada kompetensi, dan memperhatikan karakteristik setiap siswa. Dalam konteks ini, guru memegang peran yang sangat penting sebagai agen perubahan yang harus menyesuaikan diri

dengan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis pada kompetensi. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru yang belum sepenuhnya siap untuk mengimplementasikan kurikulum ini. Kesiapan guru dalam hal pemahaman konsep, keterampilan pengelolaan pembelajaran, dan kemampuan dalam menggunakan metode asesmen berbasis proyek dan autentik masih menjadi tantangan besar. Meskipun para guru memiliki pengetahuan dasar tentang Kurikulum Merdeka, mereka masih kesulitan dalam merancang pembelajaran yang bersifat mandiri dan berbasis proyek, yang menjadi salah satu ciri utama kurikulum ini (Nugroho, 2023). Sebagian besar guru lebih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan berbasis pada materi pelajaran yang kaku, sehingga kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis kompetensi (Mulyono & Mulyadi, 2024). SMPN 43 Bandar Lampung, sebagai salah satu sekolah yang akan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, menghadapi tantangan serupa, di mana banyak guru masih merasa kurang percaya diri dalam menghadapi perubahan besar ini. Pelaksanaan kurikulum baru sering kali terhambat oleh kurangnya waktu yang tersedia untuk guru melakukan perencanaan pembelajaran yang tepat (Iskandar & Setiawan, 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kesiapan guru di SMPN 43 Bandar Lampung dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui pelatihan dan pendampingan langsung. Pelatihan ini berfokus pada pemberian pengetahuan dan keterampilan praktis tentang Kurikulum Merdeka, teknik pembelajaran berbasis proyek, serta asesmen yang lebih autentik. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk memperkuat kolaborasi antar guru agar mereka dapat saling mendukung dan berbagi pengalaman dalam menghadapi perubahan kurikulum ini. Kolaborasi antar guru penting dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dan bagaimana mereka dapat saling mendukung dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif (Wahyudi & Sulaiman, 2023).

Di SMPN 43 Bandar Lampung, kondisi riil yang dihadapi adalah bahwa sebagian besar guru masih terbiasa dengan metode pembelajaran yang lebih tradisional, yang berfokus pada pengajaran materi secara terstruktur dan kurang memberikan ruang bagi kreativitas serta kemandirian siswa. Meskipun ada pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, implementasi praktis di lapangan masih minim. Para guru merasa kesulitan dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Di samping itu, keterbatasan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi menjadi hambatan lain yang

dirasakan oleh para guru. Transformasi pendidikan melalui Kurikulum Merdeka tidak dapat berjalan optimal tanpa adanya kolaborasi antara berbagai pihak, baik itu kepala sekolah, dinas pendidikan, maupun lembaga pelatihan. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada keterlibatan aktif kepala sekolah dalam menyediakan dukungan moral dan teknis kepada guru, serta pentingnya keberadaan komunitas belajar yang dapat memfasilitasi diskusi dan berbagi pengalaman antar guru (Aminah, 2024).

Pelatihan yang dilakukan diharapkan dapat menjawab kebutuhan mendesak ini dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang filosofi Kurikulum Merdeka serta memberikan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kurikulum tersebut. Di samping itu, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran kolektif di antara para guru mengenai pentingnya transformasi dalam pendekatan pembelajaran di sekolah.

Kegiatan pengabdian ini memiliki orisinalitas dalam konteks pendampingan langsung yang diberikan kepada para guru. Selain memberikan pelatihan berbasis teori, kegiatan ini juga fokus pada pendampingan praktis yang berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Dengan pendekatan ini, para guru tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru tentang Kurikulum Merdeka, tetapi juga dibimbing secara langsung dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Pendekatan ini bertujuan agar guru-guru dapat lebih cepat beradaptasi dengan perubahan yang ada dan siap menghadapi tantangan di ruang kelas. Selain itu, pengabdian ini juga mempertimbangkan kendala-kendala yang ada di SMPN 43 Bandar Lampung, seperti keterbatasan fasilitas, dan memberikan solusi praktis untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: *Meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka*, agar para guru dapat memahami filosofi dasar Kurikulum Merdeka serta prinsip-prinsip yang mendasarinya, dan mampu mengimplementasikan kurikulum tersebut secara efektif di kelas; *Meningkatkan keterampilan praktis guru dalam merancang pembelajaran*, melalui pelatihan berbasis proyek, guru akan diajarkan cara merancang pembelajaran yang lebih fleksibel, berbasis kompetensi, serta menekankan pada pengembangan karakter dan kreativitas siswa; *Mengembangkan kemampuan guru dalam melakukan asesmen autentik*, pelatihan ini juga bertujuan untuk memberikan keterampilan dalam melakukan asesmen yang tidak hanya mengukur pengetahuan siswa, tetapi juga keterampilan dan sikap mereka; *Membangun kolaborasi antar guru*, menciptakan ruang bagi para guru untuk berbagi pengalaman dan berdiskusi tentang tantangan

dan solusi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sehingga mereka dapat saling mendukung satu sama lain; dan *Meningkatkan kesiapan SMPN 43 Bandar Lampung dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka*, dengan peningkatan kesiapan guru, diharapkan sekolah ini dapat lebih siap menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Permasalahan yang ada di SMPN 43 Bandar Lampung terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka meliputi kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum baru, keterbatasan keterampilan dalam merancang pembelajaran berbasis proyek, dan kesulitan dalam menerapkan asesmen yang lebih autentik. Selain itu, terdapat juga kendala teknis terkait dengan fasilitas dan dukungan teknologi yang terbatas. Permasalahan ini menjadi kebutuhan mendesak yang harus segera diatasi agar para guru dapat beradaptasi dengan perubahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini sangat relevan dan penting untuk menjawab kebutuhan tersebut. Pelatihan yang efektif harus mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman filosofis kurikulum, keterampilan praktis dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek, hingga teknik asesmen yang lebih holistik (Sari, 2023).

Kepala sekolah di SMPN 43 Bandar Lampung memiliki peran kunci dalam mengarahkan dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan temuan Subandi (2023), kepala sekolah yang memiliki pemahaman mendalam mengenai Kurikulum Merdeka akan lebih efektif dalam memberikan arahan dan motivasi kepada guru untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum ini. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret dan berkelanjutan terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh SMPN 43 Bandar Lampung dalam menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan para guru SMPN 43 Bandar Lampung dalam menghadapi penerapan Kurikulum Merdeka. Mengingat tantangan yang dihadapi dalam mengadaptasi kurikulum yang baru (Mulyasa, 2022), kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai filosofi Kurikulum Merdeka sesuai pedoman resmi (Kemdikbudristek, 2022), keterampilan dalam merancang pembelajaran berbasis proyek, serta teknik asesmen autentik (Sutrisno, 2024). Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pendampingan langsung agar

guru-guru dapat mempraktikkan materi yang mereka pelajari dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan ini akan dibagi menjadi tiga tahap utama yang mencakup persiapan, pelatihan inti, dan pendampingan.

- a) Tahap pertama adalah persiapan, yang akan berlangsung selama satu minggu. Pada tahap ini, dilakukan survei kebutuhan untuk menggali pemahaman awal guru mengenai Kurikulum Merdeka dan tantangan yang mereka hadapi. Selain itu, materi pelatihan akan disusun berdasarkan hasil survei ini, agar relevan dengan kebutuhan guru di SMPN 43. Koordinasi dengan pihak sekolah juga dilakukan untuk memastikan jadwal dan tempat pelaksanaan pelatihan yang sesuai.
- b) Tahap kedua adalah pelatihan inti yang akan dilaksanakan selama empat minggu:
  - 1) Minggu pertama, guru akan diberi pemahaman mengenai dasar-dasar Kurikulum Merdeka, termasuk prinsip-prinsip yang mendasari perubahan kurikulum ini dan bagaimana mengimplementasikannya di ruang kelas.
  - 2) Minggu kedua, pelatihan berfokus pada pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) (Agustin & Sari, 2023), di mana guru akan diajarkan cara merancang pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa melalui proyek yang relevan dengan materi ajar.
  - 3) Minggu ketiga, fokus pelatihan adalah pada asesmen autentik, yang bertujuan untuk mengukur kompetensi siswa secara menyeluruh, bukan hanya hasil belajar kognitif, tetapi juga keterampilan dan sikap. Asesmen autentik menjadi bagian integral dari Kurikulum Merdeka agar guru dapat menerapkan penilaian yang lebih holistik (Sutrisno, 2024).
  - 4) Minggu keempat, pelatihan akan berfokus pada penggunaan teknologi dalam mendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, dengan memberi keterampilan kepada guru untuk memanfaatkan alat dan aplikasi digital dalam pembelajaran. Teknologi dapat digunakan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka (Iskandar, 2024).

- c) Tahap ketiga adalah pendampingan dan implementasi yang akan berlangsung selama enam minggu. Pada tahap ini, tim pengabdian akan melakukan pendampingan langsung di kelas untuk membantu guru mengimplementasikan materi yang telah dipelajari selama pelatihan. Selama pendampingan ini, tim akan melakukan observasi, memberikan umpan balik, dan melakukan diskusi reflektif mengenai tantangan yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum. Sesi refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi dan menemukan solusi untuk masalah yang muncul di lapangan. Selain itu, pendampingan ini juga berfungsi untuk memastikan bahwa guru dapat secara bertahap menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

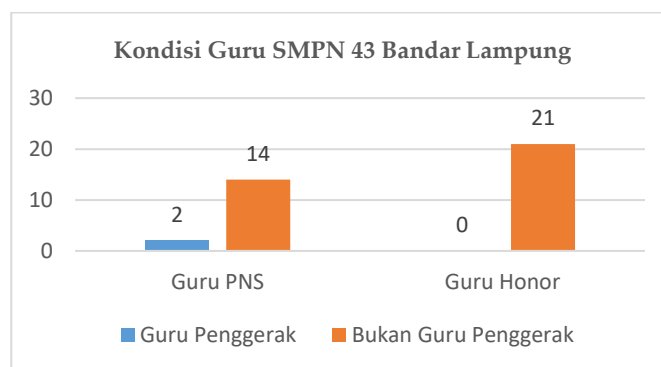
Setelah pendampingan, evaluasi dilakukan untuk menilai hasil dari kegiatan pengabdian ini. Evaluasi ini akan mencakup penilaian terhadap kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka serta perubahan yang terjadi pada praktik pembelajaran mereka (Prasetyo & Fajar, 2023). Berdasarkan hasil evaluasi, tim pengabdian akan menyusun laporan akhir yang mencakup analisis pelaksanaan kegiatan, pencapaian yang telah diraih, serta rekomendasi untuk kegiatan pengabdian lebih lanjut di masa depan.

Melalui pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan guru-guru di SMPN 43 Bandar Lampung akan lebih siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Kemdikbudristek, 2023). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menjawab kebutuhan mendesak para guru untuk memahami dan menerapkan kurikulum baru, tetapi juga memberikan solusi praktis bagi tantangan yang mereka hadapi di lapangan.

Pelatihan kesiapan guru dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 43 Bandar Lampung dilaksanakan selama 11 (sebelas) minggu, mulai dari 29 Juni 2024 hingga 7 September 2024. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan oleh para guru dalam menerapkan pendekatan berbasis kompetensi dan pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Sasaran utama dari kegiatan pelatihan ini adalah guru-guru SMPN 43 Bandar Lampung, dengan total peserta sebanyak 37 orang yang terdiri dari berbagai mata pelajaran. Para peserta diharapkan dapat menguasai materi mengenai konsep Kurikulum Merdeka, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang adaptif, serta penerapan penilaian berbasis kompetensi dan penggunaan

teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan ini bertujuan untuk mempersiapkan para guru agar lebih siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menyenangkan bagi siswa.



**Gambar 1. Peserta Pendampingan**

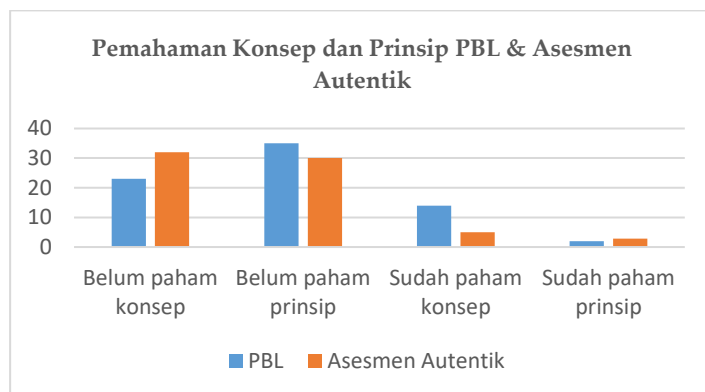
Sumber: Hasil pengabdian, 2024

### 3. PELAKSANAAN DAN HASIL

#### *Pelaksanaan Kegiatan*

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini selama 11 minggu yang dimulai dari 29 Juni 2024 hingga 7 September 2024 dengan tujuan untuk membantu guru-guru di SMPN 43 Bandar Lampung dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif. Kegiatan ini berlangsung dalam tiga tahap utama: persiapan, pelatihan inti, dan pendampingan implementasi.

- 1) Tahap persiapan dilakukan pada 29 Juni 2024. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan survei kebutuhan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka serta kendala yang dihadapi dalam proses implementasi. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SMPN 43 Bandar Lampung masih belum sepenuhnya memahami konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya terkait dengan pembelajaran berbasis proyek dan asesmen autentik. Berdasarkan temuan ini, materi pelatihan disusun untuk menjawab kebutuhan tersebut. Koordinasi dengan pihak sekolah juga dilakukan untuk menentukan jadwal pelatihan dan kesiapan fasilitas.



**Gambar 2. Peserta Pendampingan**

Sumber: Hasil pengabdian, 2024

- 2) Tahap pelatihan inti dilakukan dalam waktu 4 minggu. Pelatihan inti dilaksanakan pada tanggal 6 – 27 Juli 2024 dalam empat minggu setiap hari Sabtu (pada agenda kegiatan pengembangan diri) dengan fokus pada pengembangan kompetensi guru dalam beberapa aspek penting Kurikulum Merdeka, antara lain:
  - a) Minggu 1: Pengenalan Kurikulum Merdeka Guru-guru diberikan pemahaman mendalam mengenai filosofi Kurikulum Merdeka, tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa, serta bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai kebebasan dalam pembelajaran sehari-hari.
  - b) Minggu 2: Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) Pelatihan berfokus pada cara merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yang menantang siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan kerja kelompok. Guru diberi kesempatan untuk merancang rencana pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan mata pelajaran mereka.
  - c) Minggu 3: Asesmen Autentik Pelatihan ini berfokus pada pentingnya asesmen autentik untuk menilai kompetensi siswa secara menyeluruh, termasuk kognitif, keterampilan, dan sikap. Guru dilatih untuk menyusun rubrik penilaian berbasis kompetensi yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.
  - d) Minggu 4: Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Guru diberikan pelatihan mengenai penggunaan teknologi dalam mendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Mereka belajar menggunakan aplikasi pembelajaran digital untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.



- 3) Tahap pendampingan dan implementasi selama 6 minggu. Setelah pelatihan inti, tim pengabdian melakukan pendampingan langsung di kelas untuk memastikan bahwa materi yang telah diajarkan dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan mulai 3 Agustus – 7 September 2024. Selama pendampingan ini, tim pengabdian melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, memberikan umpan balik, serta melakukan diskusi reflektif bersama guru mengenai kendala yang mereka hadapi dan solusi yang dapat diterapkan.

Pendampingan dilakukan dengan mendampingi guru saat melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, asesmen autentik, dan penggunaan teknologi. Tim pengabdian juga memberikan bimbingan tambahan bagi guru yang membutuhkan dukungan lebih lanjut.

### ***Hasil Kegiatan***

Setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar guru menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai Kurikulum Merdeka, khususnya terkait dengan tujuan, prinsip, dan implementasinya dalam proses pembelajaran. Para guru mampu menjelaskan filosofi Kurikulum Merdeka dan bagaimana mengadaptasi pendekatan pembelajaran mereka untuk lebih relevan dengan kebutuhan siswa.



**Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan**

Sumber: Dok. Pengabdian Tahap Evaluasi Kegiatan, September 2024.

Guru-guru yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merancang pembelajaran berbasis proyek. Mereka tidak hanya mampu merancang proyek yang sesuai dengan mata pelajaran, tetapi juga mulai mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek dalam kelas mereka. Sebagian besar guru melaporkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

Pelatihan mengenai asesmen autentik memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada guru mengenai cara menilai kompetensi siswa secara menyeluruh. Guru-guru mulai mengimplementasikan asesmen autentik yang mengukur tidak hanya hasil kognitif, tetapi juga keterampilan dan sikap siswa. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang positif dalam cara guru mengevaluasi perkembangan siswa.

Salah satu hasil positif dari pelatihan ini adalah kemampuan guru untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Guru-guru mulai menggunakan aplikasi dan alat digital untuk mendukung proses pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, baik untuk penyampaian materi, kolaborasi siswa, maupun asesmen. Penggunaan teknologi ini membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Selama tahap pendampingan, tim pengabdian mengamati bahwa sebagian besar guru telah berhasil mengimplementasikan pendekatan-pendekatan yang diajarkan selama pelatihan, meskipun masih ada tantangan dalam hal waktu dan sumber daya. Pembelajaran berbasis proyek dan asesmen autentik mulai diterapkan dalam beberapa mata pelajaran, dengan dukungan penuh dari kepala sekolah dan rekan sejawat.

**Tabel 1 Nilai Pre-Test Dan Post-Test**

Kategori N-Gain	Jumlah Peserta	Pre-Test (Rata-rata)	Post-Test (Rata-rata)	Perubahan (%)
<b>Rendah</b>	2 (5,4%)	50	60	20%
<b>Sedang</b>	17 (45,9%)	55	70	27,27%
<b>Tinggi</b>	18 (48,7%)	40	85	112,5%
<b>Rata-rata</b>		50,5	72,8	44,25%

Sumber: Hasil Pengabdian, 2024.

Evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, tantangan

terkait keterbatasan waktu, infrastruktur teknologi, dan adaptasi terhadap metode baru masih dihadapi oleh beberapa guru. Untuk itu, pelatihan lanjutan dan pendampingan lebih intensif dibutuhkan untuk mendukung guru-guru yang masih menghadapi kesulitan.

**Tabel 2. Klasifikasi N-Gain**

Kriteria N Gain	Jumlah Peserta	Presentasi (%)
Rendah	2	5,4
Sedang	17	45,9
Tinggi	18	48,7

Sumber: Hasil Pengabdian, 2024.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kesiapan guru-guru SMPN 43 Bandar Lampung dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kurikulum, pembelajaran berbasis proyek, asesmen autentik, dan penggunaan teknologi, para guru kini lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan perubahan kurikulum. Kendati ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti waktu dan fasilitas, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, guru-guru dapat lebih siap dan efektif dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka demi meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

#### 4. PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan kesiapan guru SMPN 43 Bandar Lampung dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Melalui pelatihan yang terstruktur dan pendampingan yang intensif, para guru tidak hanya memperoleh pemahaman tentang prinsip dan filosofi Kurikulum Merdeka, tetapi juga keterampilan praktis dalam merancang pembelajaran berbasis proyek, melaksanakan asesmen autentik, dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini nampak dari peserta dalam kategori rendah ( $N\text{-Gain} \leq 0,3$ ) mengalami peningkatan yang relatif kecil, dengan perubahan nilai dari 50 menjadi 60, atau sekitar 20%, menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, pemahaman mereka masih perlu ditingkatkan lebih lanjut. Peserta dalam kategori sedang ( $0,3 < N\text{-Gain} \leq 0,7$ ) menunjukkan kemajuan moderat, dengan perubahan nilai dari 55 menjadi 70, yang mencerminkan peningkatan sekitar 27,27%, menunjukkan bahwa mereka berhasil mengasimilasi materi dengan baik namun masih memerlukan dukungan tambahan. Sementara itu, peserta dalam kategori tinggi ( $N\text{-Gain} > 0,7$ ) mengalami peningkatan signifikan, dari 40 menjadi 85, dengan

112,5% peningkatan, yang menunjukkan pemahaman materi yang luar biasa dan kemampuan untuk menerapkannya dengan efektif. Secara keseluruhan, meskipun ada kemajuan di semua kategori, peserta dengan N-Gain tinggi menunjukkan perubahan yang paling besar, sementara peserta dengan N-Gain rendah masih membutuhkan perhatian lebih untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Namun, meskipun pelatihan ini telah memberikan dampak positif, tantangan dalam implementasi kurikulum seperti keterbatasan waktu dan sarana teknologi yang tersedia tetap menjadi perhatian. Oleh karena itu, untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang dari implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 43 Bandar Lampung, diperlukan dukungan berkelanjutan berupa pelatihan lanjutan dan penguatan fasilitas pendukung.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan kontribusi positif bagi guru, tetapi juga berpotensi memberikan dampak yang lebih luas bagi kualitas pendidikan di SMPN 43 Bandar Lampung. Melalui perubahan yang terencana dan terarah, Kurikulum Merdeka dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, menyenangkan, dan mengembangkan potensi setiap siswa, sehingga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin dinamis.

Keberhasilan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dengan komitmen, kolaborasi, dan pendampingan yang berkelanjutan, kita dapat memastikan bahwa Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak yang nyata bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

## **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, pihak manajemen dan guru SMPN 43 Bandar Lampung, serta seluruh anggota tim pengabdian yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kepada siswa dan orang tua yang turut mendukung perubahan ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan untuk dunia pendidikan, khususnya di SMPN 43 Bandar Lampung.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I., & Sari, N. (2023). *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 4(1), 10-20.
- Aminah, D. (2024). *Kolaborasi Antar Pihak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan dan Kebijakan, 22(1), 44-51.
- Iskandar, I., & Setiawan, H. (2023). *Dinamika Waktu dan Sumber Daya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 17(2), 98-105.
- Iskandar, R. (2024). *Peran Teknologi dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Era Digital*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 8(1), 60-75.
- Kemendikbudristek. (2022). *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemdikbudristek. (2023). *Transformasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: Pelatihan dan Pengembangan Guru*. Jakarta: Kemendikbudristek
- Mulyasa, E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Solusi bagi Guru di Indonesia*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Y., & Mulyadi, M. (2024). *Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 19(1), 101-109.
- Nugroho, H. (2023). *Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 35(2), 112-119.
- Prasetyo, Y., & Fajar, N. (2023). *Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 7(2), 34-45.
- Sagala, S. (2023). *Pendidikan Berbasis Kompetensi dalam Kurikulum Merdeka: Implementasi dan Dampaknya terhadap Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Kebijakan, 6(3), 23-34.
- Sari, A. (2023). *Efektivitas Pelatihan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 28(3), 230-240.
- Subandi, S. (2023). *Peran Kepala Sekolah dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 26(4), 150-157.
- Sutrisno, M. (2024). *Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

*Hendrowati & Badrun:  
Transformasi Pendidikan: Pelatihan Kesiapan Guru SMPN 43 Bandar Lampung  
dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*

Wahyudi, H. & Sulaiman, A. (2023). *Kolaborasi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka: Pengalaman di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Pendidikan Guru*, 9(1), 15-28.